

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat bermanfaat sebagai acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian ini. Penelitian yang dijadikan acuan bagi penulis pada penelitian kali ini antara lain adalah:

1. Susana Dewi (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report* serta dampaknya kepada nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas sedangkan, variabel dependennya adalah *sustainability report*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017 yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang telah ditentukan peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susana Dewi membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* sedangkan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas yang menjelaskan pengaruh terhadap *sustainability reporting*.
- b. Teori yang digunakan penelitian sekarang dan terdahulu adalah *stakeholders theory*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu dan sekarang sama yaitu uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan terdahulu terletak pada:

- a. Periode penelitian sekarang adalah 2015-2019 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode 2011-2017.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan 1 teori yaitu *stakeholders theory* sedangkan sekarang menggunakan teori sinyal dan teori *stakeholder*.
- c. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu perusahaan pertambangan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan *non* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas sedangkan penelitian sekarang menggunakan komisaris independen, komite audit, *leverage* dan profitabilitas.

2. Intan Pramesti Dewi & Pipit Pitriasari (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Variabel independen yang digunakan adalah *good corporate governance* dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependennya adalah pengungkapan

sustainability report. Sampel yang digunakan adalah 26 perusahaan selama periode 2014-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen penelitian terdahulu dan sekarang yaitu komisaris independen dan komite audit yang menjelaskan pengaruh terhadap *sustainability reporting*.
- b. Teknik analisis data penelitian sekarang dan terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan terdahulu terletak pada:

- a. Periode yang digunakan penelitian terdahulu adalah 2014-2016, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2015-2019.
- b. Sampel yang digunakan penelitian sekarang adalah perusahaan *non* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian terdahulu menggunakan 26 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Teori yang digunakan penelitian terdahulu adalah *stakeholders theory* dan *legitimacy theory* sedangkan sekarang menggunakan *stakeholders theory* dan *signal theory*.

- d. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan sedangkan sekarang menggunakan komisaris independen, komite audit, *leverage* dan profitabilitas.

3. Anandita Zulia Putri & Ningrum Pramudiati (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan keberlanjutan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan peneliti adalah profitabilitas, *leverage*, komite audit, dewan direksi dan likuiditas, sedangkan variabel dependen adalah *sustainability reporting*. Sampel yang digunakan adalah semua perusahaan pertambangan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan keberlanjutan selama tiga tahun dari periode 2015-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, komite audit dan dewan direksi berpengaruh positif terhadap *sustainability report* sedangkan, likuiditas tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen penelitian terdahulu dan sekarang yaitu profitabilitas, komite audit dan *leverage* yang menjelaskan pengaruh terhadap *sustainability reporting*.
- b. Teknik analisis data yang digunakan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dan terdahulu yang terletak pada:

- a. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2015-2017, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2015-2019.
- b. Teori yang digunakan penelitian terdahulu adalah *stakeholders theory* dan *agency theory*, sedangkan sekarang menggunakan *stakeholders theory* dan *signal theory*.
- c. Sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan pertambangan sedangkan sekarang menggunakan perusahaan *non* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, komite audit dan dewan direksi sedangkan sekarang menggunakan komisaris independen, komite audit, *leverage* dan profitabilitas.

4. Nurlan Orazalin & Monowar Mahmood (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa sejauh mana dan penentu pengungkapan *sustainability report* yang dilaporkan oleh perusahaan publik di Kazakhstan dengan menggunakan GRI. Variabel independen yang digunakan adalah *leverage*, kapasitas keuangan, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan tipe auditor sedangkan variabel dependennya adalah pengungkapan *sustainability report*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Kazakhstan periode 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data

panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan tipe auditor berpengaruh positif dan *leverage* berpengaruh negatif, terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan umur perusahaan dan kapasitas keuangan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen penelitian terdahulu dan sekarang yaitu profitabilitas dan *leverage* yang menjelaskan pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- b. Teori yang digunakan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu teori stakeholder.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Periode penelitian terdahulu yaitu tahun 2013-2015, sedangkan sekarang menggunakan periode tahun 2015-2019.
- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Kazakhstan, sedangkan sekarang menggunakan perusahaan *non* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi data panel sedangkan sekarang yaitu analisis regresi linier berganda.
- d. Teori yang digunakan penelitian terdahulu adalah *agency theory*, *legitimacy theory* dan *signalling theory*, sedangkan sekarang menggunakan *stakeholders theory* dan *signalling theory*.

- e. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah *leverage*, kapaistas keuangan, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan tipe auditor sedangkan sekarang menggunakan komisaris independen, komite audit, *leverage* dan profitabilitas.

5. Ardiani Ika & Aprilia Qadriani (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dewan komisaris, komite audit, ROA, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Variabel independen yang digunakan adalah dewan komisaris, komite audit, ROA, *leverage*, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependennya adalah pengungkapan *sustainability report*. Sampel yang digunakan adalah 39 perusahaan pada periode penelitian 2010-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan dewan komisaris, komite audit, ROA, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen penelitian terdahulu dan sekarang yaitu komite audit, profitabilitas, dan *leverage* yang menjelaskan pengaruh terhadap *sustainability reporting*.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2010-2014, sedangkan sekarang menggunakan periode tahun 2015-2019.
- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sekarang menggunakan perusahaan *non* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Teori yang digunakan penelitian sekarang yaitu *stakeholders theory* dan *signal theory*, sedangkan terdahulu tidak menggunakan teori.
- d. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi logistik sedangkan sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.
- e. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah dewan komisaris, komite audit, ROA, *leverage* dan ukuran perusahaan, sedangkan sekarang menggunakan komisaris independen, komite audit, *leverage* dan profitabilitas.

6. Dwita Aliniar & Sri Wahyuni (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *good corporate governance* (GCG) dan ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan sustainability report. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran dewan komisaris proporsi komisaris independen, ukuran komite audit, kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham terkonsentrasi dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas pengungkapan sustainability report. Sampel yang digunakan adalah 32 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. Teknik analisis data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen dan kepemilikan saham institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*, sedangkan ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan saham terkonsentrasi, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu:

- a. Variabel independen penelitian terdahulu dan sekarang yaitu komisaris independen dan komite audit yang menjelaskan pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- b. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu dan sekarang adalah analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan sekarang yang terletak pada:

- a. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2010-2015, sedangkan sekarang menggunakan periode tahun 2015-2019.
- b. Teori yang digunakan penelitian sekarang adalah *stakeholders theory* dan *signalling theory*, sedangkan penelitian terdahulu tidak menjelaskan teori.
- c. Sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sekarang menggunakan perusahaan *non* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit, kepemilikan

saham institusional, kepemilikan saham terkonsentrasi dan ukuran perusahaan, sedangkan sekarang yaitu komisaris independen, komite audit, *leverage* dan profitabilitas.

7. Handre Diono & Tri Jatmiko Wahyu Prabowo (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak dari mekanisme tata kelola perusahaan, termasuk ukuran dewan, komisaris independen, dewan komisaris perempuan dan profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Variabel independen yang digunakan adalah dewan komisaris, komisaris independen, dewan komisaris perempuan, ukuran perusahaan dan profitabilitas sedangkan variabel dependennya adalah pengungkapan *sustainability report*. Sampel yang digunakan adalah 91 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris, komisaris independen, dewan komisaris perempuan, dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *sustainability report*.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu:

- a. Variabel independen penelitian terdahulu dan sekarang adalah komisaris independen dan profitabilitas yang menjelaskan pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- b. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dan terdahulu yang terletak pada:

- a. Periode penelitian terdahulu adalah pada tahun 2013-2015, sedangkan sekarang pada tahun 2015-2019.
- b. Sampel penelitian terdahulu yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sekarang meneliti perusahaan *non* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Teori yang digunakan penelitian terdahulu adalah teori keagenan, teori *stakeholders*, dan teori legitimasi sedangkan sekarang menggunakan teori *stakeholders* dan teori sinyal.
- d. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah dewan komisaris, komisaris independen, dewan komisaris perempuan, ukuran perusahaan dan profitabilitas sedangkan, sekarang menggunakan variabel komisaris independen, komite audit, *leverage*, dan profitabilitas.

8. Rimah Afsari, I Gusti & Made Aristia (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap luas pengungkapan *sustainability report*. Variabel independen yang digunakan adalah *leverage*, ukuran perusahaan, komite audit dan kepemilikan institusional, sedangkan variabel dependennya adalah pengungkapan *sustainability report*. Sampel yang digunakan adalah 26 perusahaan yang mengikuti ISRA pada tahun 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage*

berpengaruh negatif signifikan, sedangkan ukuran perusahaan, komite audit dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

- a. Variabel independent penelitian terdahulu dan sekarang yaitu *leverage* dan komite audit yang menjelaskan pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- b. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dan terdahulu yang terletak pada:

- a. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2013-2015, sedangkan sekarang menggunakan periode tahun 2015-2019.
- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu 26 perusahaan yang mengikuti ISRA, sedangkan sekarang menggunakan perusahaan *non* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Teori yang digunakan penelitian sekarang adalah *stakeholders theory* dan *signal theory*, sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan satu teori yaitu *stakeholders theory*.
- d. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, komite audit dan kepemilikan institusional sedangkan

sekarang meneliti komisaris independen, komite audit, *leverage* dan profitabilitas.

9. Mao-Chang Wang (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ukuran perusahaan, komisaris independen, komite audit, *leverage*, kepemilikan institusional, kepemilikan saham dan pertumbuhan perusahaan terhadap *sustainability reporting*. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, komisaris independen, komite audit, *leverage*, kepemilikan institusional, kepemilikan saham, dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan variabel dependennya adalah pengungkapan *sustainability report*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di 50 index Bursa Efek Taiwan pada periode 2010-2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis korelasi, analisis regresi partial *least square*, analisis regresi data panel dan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, komisaris independen, komite audit, kepemilikan saham dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting* sedangkan *leverage* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu:

- a. Variabel independen penelitian terdahulu dan sekarang yaitu komisaris independen, komite audit dan *leverage* yang menjelaskan pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- b. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu analisis deskriptif.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dan terdahulu yang terletak pada:

- a. Periode peneliti terdahulu menggunakan periode tahun 2010-2013, sedangkan sekarang menggunakan periode tahun 2015-2019.
- b. Sampel penelitian terdahulu yaitu perusahaan yang terdaftar di 50 index Bursa Efek Taiwan, sedangkan sekarang menggunakan perusahaan *non* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu yaitu analisis deskriptif, analisis korelasi, analisis regresi partial *least square*, analisis regresi data panel dan regresi logistic sedangkan sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.
- d. Teori yang digunakan penelitian terdahulu yaitu *stakeholders theory*, sedangkan sekarang menggunakan *stakeholders theory* dan *signaling theory*.
- e. Variabel independen yang diteliti penelitian terdahulu yaitu ukuran perusahaan, komisaris independen, komite audit, *leverage*, kepemilikan institusional, kepemilikan saham dan pertumbuhan perusahaan sedangkan sekarang meneliti komisaris independen, komite audit, *leverage* dan profitabilitas.

10. Aparna Bhatia & Siya Tuli (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan *sustainability reporting* oleh perusahaan dan kelengkapan perusahaan yang telah dipilih. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran dewan perusahaan,

intensitas iklan dan sifat industri sedangkan variabel dependennya adalah pengungkapan *sustainability reporting*. Sampel yang digunakan adalah 158 perusahaan non-perbankan dan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Bombay. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *sustainability reporting* dan ukuran perusahaan, sifat industri berpengaruh positif serta profitabilitas, pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability reporting* sedangkan komisaris independen, *leverage*, ukuran dewan perusahaan, intensitas iklan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang yaitu:

- a. Variabel independen penelitian terdahulu dan sekarang yaitu komisaris independen, profitabilitas dan *leverage* yang menjelaskan pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- b. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dan terdahulu yang terletak pada:

- a. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2010-2011 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2015-2019.
- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu perusahaan 158 perusahaan non-perbankan dan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek

Bombay, sedangkan sekarang menggunakan perusahaan *non* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Teori yang digunakan penelitian sekarang adalah teori *stakeholders* dan teori sinyal, sedangkan penelitian terdahulu tidak menjelaskan teori.
- d. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran dewan perusahaan, intensitas iklan dan sifat industri.



Tabel 2.1
MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

No.	Nama Peneliti	Sustainability Reporting			
		Komisaris Independen	Komite Audit	Leverage	Profitabilitas
1.	Intan P.D & Pipit Pitriasari (2019)	TB	TB		
2.	Susana Dewi (2019)				BP
3.	Anandita Z.P & Ningrum.P. (2019)		BP	BP	BP
4.	Nurlan Orazalin & Monowar M. (2019)			BN	BP
5.	Ardiani Ika & Aprilia (2018)		TB	TB	TB
6.	Handre D & Tri.J.W.P (2017)	BP			BP
7.	Mao-Chang Wang (2017)	BP	BP	TB	
8.	Rimah, I Gusti & Made (2017)		BP	BN	
9.	Dwita A. & Sri W. (2017)	BP	TB		
10.	Aparna Bhatia & Siya Tuli (2015)	TB		TB	BN

Keterangan:

BP : Berpengaruh Positif

BN : Berpengaruh Negatif

TB : Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Stakeholders (Stakeholders Theory)

Teori *stakeholders* menurut Ihyaul Ulum (2017:35) adalah teori yang menyatakan bahwa seluruh pemangku kepentingan memiliki hak untuk disediakan informasi mengenai bagaimana aktifitas perusahaan. Teori ini juga menerangkan bahwa perusahaan bukan entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun juga harus memperhatikan dan memberikan manfaat bagi para *stakeholder*-nya (pemegang saham, pemerintah, masyarakat dan pihak lain). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa lepas dari lingkungan sekitarnya. Tujuan utama teori ini yaitu untuk mengintegrasikan hubungan dan kepentingan yang dimiliki para pemegang saham, manajer, karyawan dan masyarakat untuk menjamin keberhasilan tujuan jangka panjang perusahaan, yaitu stabilitas usaha dan jaminan *going concern*.

Perusahaan menjaga lingkungan dan memberikan nilai tambah kepada *stakeholder* dengan mengungkapkan secara sukarela laporan atas investasi lingkungan yang dilakukan berdasarkan konsep kebermanfaatan kerjasama. Laporan yang diberikan akan transparan, informatif dan akuntabel karena itu merupakan bentuk dari tanggung jawab mereka. Manfaat dari laporan ini yaitu agar para *stakeholder* mengetahui kegiatan perusahaan dan menilai kegiatan yang dilakukannya.

Aktifitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal, yang semuanya dapat disebut sebagai *stakeholder*. Kelangsungan hidup

suatu perusahaan bergantung pada dukungan para *stakeholder*, semakin kuat dukungan, maka semakin besar pula usaha perusahaan untuk melaporkan *sustainability reporting*.

Perusahaan yang makin berkembang dan sangat besar, menyebabkan masyarakat menjadi sangat terkait dan memperhatikannya, sehingga perlu menunjukkan responsibilitas atau akuntabilitas secara luas dan tidak terbatas hanya kepada para pemegang saham. Dalam mencari dukungan *stakeholder*, organisasi harus mengungkapkan informasi yang andal dan relevan mengenai operasional perusahaan agar para *stakeholder* tetap percaya dan membantu dalam pengambilan keputusan.

Pengungkapan *sustainability report* merupakan strategi untuk menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan dan para pemegang saham, seperti menginformasikan mengenai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya. Adanya pengungkapan berkelanjutan ini, perusahaan diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan informasi yang lebih lengkap berkaitan dengan kegiatan operasional dan pengaruhnya terhadap kondisi lingkungan dan sosial masyarakat serta memenuhi harapan para *stakeholder* sehingga mampu menghasilkan informasi yang berintegritas untuk membantu dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para *stakeholder*.

2.2.2 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal menurut Fenty Fauziah (2017:11) adalah teori pilar dalam memahami manajemen keuangan, dimana sinyal merupakan isyarat yang

dilakukan perusahaan kepada para investor. Petunjuk atau sinyal ini dapat berupa dalam berbagai bentuk, baik pengamatan secara langsung atau harus dilakukan pengamatan lebih mendalam untuk mengetahuinya seperti informasi mengenai kualitas suatu perusahaan. Untuk menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya, perusahaan mengeluarkan informasi berbentuk hasil atas apa yang sudah dikerjakan atau yang akan dikerjakan manajemen.

Teori ini menyatakan bahwa manajemen selalu mengungkapkan informasi yang diinginkan oleh para pemangku kepentingan dan investor dengan harapan bahwa kinerja perusahaan akan memberikan sinyal positif terhadap suatu investasi. Sinyal ini akan membawa para investor untuk melakukan investasi melalui pembelian saham perusahaan.

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena memberikan gambaran atau keterangan untuk keadaan masa lalu, masa kini maupun keadaan masa depan bagi kelangsungan hidup perusahaan. Informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Jogiyanto (2014:392) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan informasi. Pelaku pasar akan menganalisis informasi tersebut sebagai *good news* atau *bad news*. Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi para investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk menegungkapkan laporan tahunan dan laporan tambahan karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal sebab perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan petunjuk atau signal yang sangat diminati investor dan para pemegang saham khususnya jika informasi tersebut merupakan *good news*. Salah satu jenis signal baik bagi pihak eksternal adalah laporan tahunan dan laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*), atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lainnya.

Investor membutuhkan berbagai informasi mengenai aktifitas perusahaan yang digunakan dalam pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan. Pengungkapan investasi dapat dibagi menjadi dua yaitu pertama, yang bersifat wajib (*mandatory*) dan kedua, secara sukarela (*voluntary*). Teori sinyal melandasi pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela yang sekarang berkembang pesat adalah *sustainability reporting*, melalui laporan keberlanjutan perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih cukup dan lengkap berkaitan dengan kegiatan dan pengaruhnya terhadap kondisi ekonomi, sosial masyarakat dan lingkungan untuk meningkatkan kredibilitas dan citra perusahaan serta mengurangi asimetri informasi kepada pihak luar.

2.2.3 Sustainability Reporting

Informasi yang dapat disediakan oleh manajemen tapi tidak diwajibkan untuk diungkapkan, dan itu merupakan keleluasaan manajemen untuk mengungkapkannya, dimana pengungkapan secara sukarela adalah media bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan. Pengungkapan sukarela merupakan informasi yang disediakan oleh perusahaan dan memiliki sifat keuangan ataupun non keuangan diantaranya yaitu laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan, informasi pelengkap dan sarana untuk laporan keuangan (Suwardjono 2014:578). *Sustainability reporting* adalah laporan yang diterbitkan perusahaan tentang dampak ekonomi, sosial dan lingkungan yang disebabkan oleh aktifitas sehari-harinya dan tergolong dalam pengungkapan secara sukarela. Pelaporan aktifitas sosial dan lingkungan masih belum memiliki standar yang baku, sehingga cara pengungkapannya tergantung pada manajemen perusahaan.

Pelaporan keberlanjutan membantu perusahaan untuk menetapkan tujuan, mengukur kinerja, dan mengelola perubahan dalam rangka membuat operasional mereka lebih berkelanjutan. Pedoman yang digunakan untuk menyusun *sustainability report* dibuat oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Dengan menggunakan pedoman, perusahaan pelapor dapat menghasilkan informasi yang relevan, andal dan terstandarisasi yang dapat digunakan untuk menilai resiko ataupun peluang, serta memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik di dalam perusahaan maupun di antara para pemangku kepentingan.

Sustainability reporting sebagai pelengkap laporan keuangan sangatlah penting bagi para *stakeholder* maupun perusahaan itu sendiri dan perlu disusun

sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh GRI. Berikut prinsip-prinsip (GRI,2016):

a. Akurasi

Informasi yang dilaporkan harus cukup akurat dan terperinci bagi para pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan pelapor.

b. Keseimbangan

Laporan harus mencerminkan aspek positif dan negatif dari kinerja organisasi pelapor untuk memungkinkan penilaian beralasan atas kinerja secara keseluruhan.

c. Kejelasan

Organisasi harus membuat informasi yang tersedia dengan cara yang dapat dimengerti dan dapat diakses oleh para pemangku kepentingan yang menggunakan laporan tersebut.

d. Keterbandingan

Organisasi harus memilih, mengumpulkan, dan melaporkan informasi secara konsisten. Informasi yang dilaporkan harus disajikan dengan cara yang memungkinkan para pemangku kepentingan menganalisis perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu, dan yang bisa mendukung analisis relatif terhadap organisasi lainnya,

e. Keandalan

Organisasi pelapor harus mengumpulkan, mencatat, menyusun, menganalisis, dan mengungkapkan informasi serta proses yang digunakan dalam persiapan

laporan dalam bentuk yang dapat diperiksa, serta memiliki kualitas dan materialitas informasi.

f. Ketepatan Waktu

Organisasi pelapor harus melapor secara rutin sehingga informasi tepat waktu bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang terinformasi.

GRI-G4 memiliki 91 indikator, dimana jika semakin banyak yang diungkapkan maka semakin bagus kualitas dari laporan keberlanjutan tersebut. *Sustainability reporting* menggunakan standar dari GRI berisi tiga komponen, yaitu:

1. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*)
2. Indikator Kinerja Lingkungan (*environmental performance indicator*)
3. Indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*), terdiri dari empat sub-kategori, yaitu:
 - a. Ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja.
 - b. Kinerja hak asasi manusia
 - c. Kinerja masyarakat
 - d. Kinerja tanggung jawab produk

Sustainability reporting diperoleh dari mengakses website masing-masing perusahaan. (Diono & Prabowo, 2017) Rumus untuk mengukurnya yaitu:

$$SRI = \frac{\text{Jumlah Item yang diungkapkan}}{91}$$

2.2.4 Komisaris Independen

Menurut Dr. Hasbullah F. Sjawie (2017:131) komisaris independen adalah seseorang yang diangkat dalam RUPS sebagai anggota dewan komisaris, yang tidak ada hubungan dengan pemegang saham utama, anggota direksi atau dewan komisaris lainnya. Dalam peraturan di Bursa Efek Indonesia, persyaratan minimal komisaris independen adalah 30% dari seluruh jumlah dewan komisaris. Komisaris independen memiliki tugas pokok yaitu melakukan pengawasan dan diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik untuk dipatuhi agar dapat memberikan nilai tambah perusahaan. Dengan keberadaan komisaris independen diharapkan mampu melaksanakan tugas-tugasnya secara obyektif dan netral dalam mewakili *stakeholder*, sehingga asimetri informasi antara pemangku kepentingan dan pemegang saham dengan pihak manajemen tidak terjadi dan diharapkan kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan yang lain dapat terlindungi.

Menurut Dwita & Sri Wahyuni (2017) semakin banyak anggota komisaris independen menentukan semakin meningkatnya kualitas pengungkapan *sustainability report*. Dewan komisaris dapat diukur dengan rumus:

$$DKI = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

2.2.5 Komite Audit

Komite audit adalah badan atau komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan melakukan pengawasan dan pengecekan terhadap

pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan. Ketua komite audit dapat berasal dari anggota dewan komisaris independen atau berasal dari luar. Menurut surat edaran Bapepam Nomor. SE-03/PM/2000 tentang komite audit menjelaskan bahwa tujuan komite audit adalah untuk membantu dewan komisaris untuk:

- a. Meningkatkan laporan keuangan;
- b. Meningkatkan efektivitas fungsi internal maupun eksternal audit;
- c. Menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi penyimpangan dalam operasional perusahaan.

Dewan komite yang besar akan mendorong perusahaan untuk menerbitkan laporan yang lengkap dan transparan untuk memenuhi kebutuhan informasi para *stakeholder*. Komite Audit dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

2.2.6 Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Kondisi keuangan yang baik dalam jangka pendek tidak menjamin adanya kondisi keuangan yang baik dalam jangka panjang. Menurut Kasmir (2016: 150) *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio *leverage* membandingkan antara total hutang terhadap total ekuitas artinya rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan aset yang dimiliki oleh pihak kreditor.

Rasio *leverage* memberikan manfaat secara internal maupun eksternal. Manfaat internal yaitu, untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang digunakan guna membayar hutang. Manfaat eksternal yaitu bagi investor berguna untuk melakukan analisis lebih lanjut sebelum berinvestasi. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti bergantung pada kreditur untuk membiayai asetnya dan mempunyai hutang yang besar. Tingginya tingkat *leverage* akan memaksa manajemen mengurangi biaya-biaya untuk pengungkapan *sustainability reporting*. Menurut Kasmir (2016) terdapat beberapa jenis metode pengukuran *leverage* antara lain:

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to Assets Ratio menurut Kasmir (2016: 156) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio menurut Kasmir (2016: 157) merupakan rasio untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

Long Term Debt to Equity Ratio menurut Kasmir (2016: 159) merupakan ratio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya untuk

mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan utang jangka panjang. Rumus yang digunakan untuk menghitung LTDtER adalah:

$$LDER = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

4. *Times Interest Earned*

Times Interest Earned merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga, dalam jangka panjang menghilangkan kepercayaan kepada kreditor. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

5. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aset berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Rumus yang digunakan untuk menghitung FCC adalah:

$$FCC = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}$$

2.2.7 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba) selama periode tertentu pada penjualan aset dan digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal suatu perusahaan. Menurut Kasmir

(2016: 190) rasio profitabilitas merupakan rasio kemampuan perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Profitabilitas diukur dengan kesuksesan yang dicapai dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara baik dan produktif. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan efektifitas manajemen yang baik dalam menjalankan operasional perusahaan, sehingga perusahaan cenderung melakukan pengungkapan keberlanjutan karena akan meningkatkan citra perusahaan sehingga investor akan tertarik dalam melakukan investasi. Menurut Kasmir (2016) terdapat beberapa jenis metode pengukuran profitabilitas, antara lain:

1. *Profit Margin on Sales*

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur laba atas penjualan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *ratio profit margin* adalah:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total penjualan}}$$

2. *Return On Investment (ROI)*

Rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROI (*return on investment*) juga sering disebut ROA.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Tota Aset}}$$

3. *Return on Equity (ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas (*return on equity*) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

2.2.8 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Sustainability Reporting*

Dewan komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan pihak manapun terutama pemegang saham dan diangkat berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Keberadaan komisaris independen dapat melindungi kepentingan pihak minoritas atau mayoritas dengan mengungkapkan laporan keberlanjutan dan memiliki pengaruh terhadap integritas pelaporan yang dihasilkan oleh pihak manajemen. Dengan adanya komisaris independen, operasional perusahaan akan berjalan lebih efektif dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen, maka semakin meningkatkan aktifitas pengawasan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability reporting* karena komisaris independen akan menekan manajemen dalam meningkatkan laporan dengan cara mengungkapkan laporan tambahan seperti *sustainability reporting* dan mengurangi usaha untuk menutupi informasi perusahaan. Pengawasan yang baik dari komisaris independen dan kerja manajemen yang efektif dan efisien akan meningkatkan citra perusahaan.

Hubungan antara komisaris independen dengan *sustainability reporting* didukung dengan *stakeholder's theory*. Keberadaan komisaris independen yang efektif akan bermanfaat bagi organisasi untuk memastikan bahwa manajemen berperilaku sesuai dengan keinginan para pemangku kepentingan yang merupakan dasar tanggung jawab perusahaan dan untuk merumuskan strategi, dimana salah satu strategi yang dipilih yaitu melaporkan *sustainability report* menurut teori *stakeholder*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handre Diono & Tri Jatmiko W.P (2017), Mao-Chang Wang (2017), dan Dwita Aliniar & Sri Wahyuni (2017) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*.

2.2.9 Pengaruh Komite Audit Terhadap *Sustainability Reporting*

Komite audit adalah badan atau komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan melakukan pengawasan dalam pengelolaan perusahaan. Dengan adanya komite audit akan memacu perusahaan dalam menerbitkan laporan yang lengkap dan transparan serta beintegrasikan tinggi.

Indikasi pengawasan manajemen yang efektif adalah dengan semakin sering mengadakan rapat komite audit dan diharapkan akan meningkatkan pengungkapan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang semakin luas dalam perusahaan. Semakin sering komite audit mengadakan rapat, maka koordinasi komite audit akan semakin baik sehingga dapat melaksanakan pengawasan internal terhadap manajemen perusahaan menjadi lebih baik dan

efektif yang diharapkan akan mendukung peningkatan publikasi informasi sosial dan lingkungan oleh perusahaan. Sebaliknya jika komite audit tidak sering mengadakan rapat, maka koordinasi komite akan memburuk sehingga pengawasan terhadap manajemen menjadi tidak efektif.

Hubungan komite audit dengan *sustainability reporting* didukung dengan teori *stakeholder* yaitu dengan adanya komite audit yang semakin besar dan sering mengadakan rapat akan mendorong perusahaan untuk menerbitkan laporan yang lebih lengkap, luas dan transparan khususnya laporan keberlanjutan (*sustainability report*), sehingga *stakeholder* akan mengetahui apakah laporan perusahaan baik dan sesuai dengan keinginan mereka. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anandita Zulia. P. & Ningrum Pramudiati (2019), Mao-Chang Wang (2017), dan Rimah, I Gusti & Made (2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*.

2.2.10 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Sustainability Reporting*

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Tingkat *leverage* yang tinggi berarti perusahaan mempunyai hutang yang besar dan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan profitabilitas tetap tinggi dengan cara mengurangi biaya-biaya, termasuk biaya untuk pengungkapan *sustainability report* agar menghemat pengeluaran dan mendapatkan dana melalui investor karena investor lebih memilih berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan stabil dan sehat. Sebaliknya jika

leverage rendah maka manajemen cenderung mengungkapkan laporan tahunan yang lengkap khususnya laporan keberlanjutan karena perusahaan ingin menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang dimiliki sehat dan baik. Perusahaan yang mengungkapkan *sustainability reporting* memerlukan waktu yang panjang dan biaya yang cukup besar, sehingga perusahaan akan mengurangi tingkat pengungkapan laporan yang terpisah dari laporan tahunan atau yang sifatnya sukarela.

Hubungan *Leverage* dengan *sustainability reporting* didukung dengan teori signal yaitu semakin rendah leverage maka perusahaan akan menambah informasi selain laporan keuangan dengan menerbitkan laporan tambahan khususnya laporan keberlanjutan karena publikasi tersebut merupakan signal baik (*good news*) bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anandita Zulia. P. & Ningrum Pramudiati (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*. Penelitian Nurlan Orazalin & Monowar. M. (2019) dan Rimah, I Gusti & Made (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *sustainability reporting*.

2.2.11 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Sustainability Reporting*

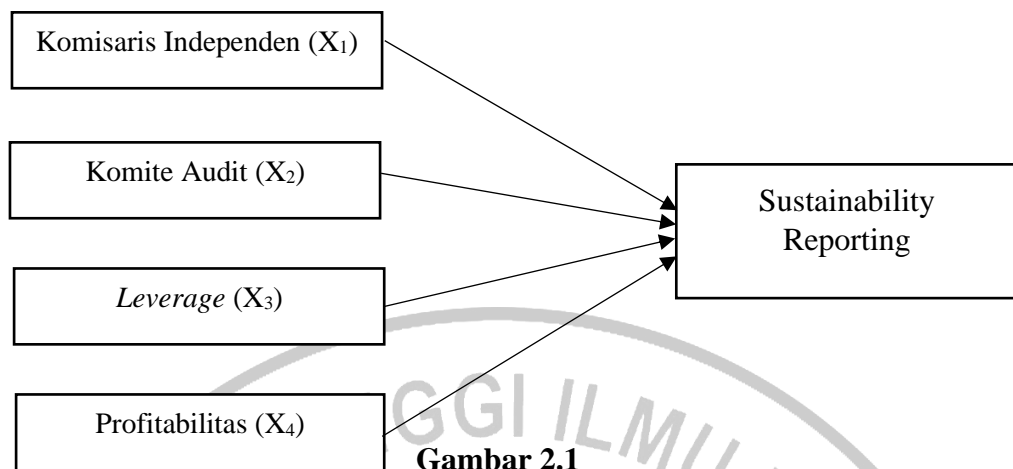
Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan aset. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, maka informasi yang diberikan pihak manajemen akan lebih

luas karena manajemen termotivasi untuk melaporkan laporan yang lengkap khususnya laporan keberlanjutan, hal ini dilakukan manajemen untuk meyakinkan investor mengenai kinerja perusahaan. Di sisi lain jika profitabilitas perusahaan rendah, maka manajemen akan mengurangi pengungkapan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk menyembunyikan alasan profitabilitas perusahaan menurun.

Hubungan profitabilitas dengan *sustainability reporting* didukung dengan teori signal yaitu jika profitabilitas perusahaan tinggi maka manajemen memiliki kewajiban untuk memberikan signal baik dengan mengeluarkan informasi tambahan selain laporan keuangan khususnya laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) untuk pengambilan keputusan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susana Dewi (2019), Anandita Zulia.P. & Ningrum Pramudiati (2019), Nurlan Orazalin & Monowar M. (2019) dan Handre Diono & Tri Jatmiko W.P (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*. Penelitian Aparna Bhatia & Siya Tuli (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap *sustainability reporting*.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komisaris independen, komite audit, *leverage* dan profitabilitas terhadap *sustainability reporting*. Berikut gambar kerangka pemikiran:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting*.

H₂ : Komite audit berpengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting*.

H₃ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting*.

H₄ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting*.